



Peluang Usaha Dalam Pemanfaatan Sampah Untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga

Raden Ajeng Entaresmen¹, Firdayetti², Muhammad Yudhi Lutfi³, Rizka Agustina⁴, Muhammad Ata⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti, Jakarta

e-mail: raden.ajeng@trisakti.ac.id¹ firdayetti@trisakti.ac.id², yudhilutfi@trisakti.ac.id³,
rizkaagustina2808@gmail.com⁴, atasuprata12@gmail.com⁵

Received: 5 december 2025, Revised: 15 December 2025, Accepted: 23 December 2025

DOI: <https://doi.org/10.54099/jpma.v5i1.1691>

Abstrak

Warga Perumahan Puri Hutama Bekasi Timur merupakan masyarakat dengan latar belakang sosial, budaya, dan profesi yang beragam, yang menghadapi permasalahan sampah rumah tangga serta belum optimalnya pemanfaatan sampah sebagai sumber nilai ekonomi. Kota Bekasi menghasilkan sampah dalam jumlah besar yang didominasi oleh sisa makanan dan limbah plastik, sehingga berpotensi menimbulkan dampak lingkungan apabila tidak dikelola dengan baik. Di sisi lain, kondisi tersebut membuka peluang pengembangan usaha berbasis pengelolaan dan daur ulang sampah untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan kepada warga Perumahan Puri Hutama dalam mengidentifikasi dan mengembangkan peluang usaha dari pemanfaatan sampah, khususnya melalui penguatan peran bank sampah dan ekonomi kreatif ramah lingkungan. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi pelatihan keterampilan produksi sederhana, manajemen usaha, dan pemasaran, serta kolaborasi dengan berbagai pihak terkait pengelolaan sampah. Kegiatan ini juga mendorong keterlibatan ibu rumah tangga sebagai pelaku utama usaha berbasis sampah. Hasil kegiatan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemandirian ekonomi warga dalam mengolah sampah menjadi produk bernilai jual, membentuk calon wirausaha baru yang berkelanjutan, serta berkontribusi pada pengurangan permasalahan lingkungan. Selain itu, kegiatan ini mendukung pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi melalui pemberdayaan masyarakat dan penguatan daya saing wirausaha berbasis lingkungan.

Kata kunci: Peluang Usaha, Pemanfaatan Sampah, Peningkatan Ekonomi Keluarga

Abstract

Residents of Puri Hutama Housing Complex, East Bekasi, come from diverse social, cultural, and professional backgrounds and face challenges related of household waste and the underutilization of waste as a source of economic value. The city of Bekasi generates a large amount of waste, predominantly consisting of food waste and plastic, which poses potential environmental impacts if not properly managed. On the other hand, this condition presents opportunities for the development of waste management- and recycling-based enterprises to improve household economic welfare. This Community Service program aims to provide training and assistance to residents of Puri Hutama Housing Complex in identifying and developing business opportunities from waste utilization, particularly through strengthening the role of waste banks and environmentally friendly creative economy initiatives. The implementation methods include training in basic production skills, business management, and marketing, as well as collaboration with various stakeholders involved in waste management. The program also encourages the involvement of housewives as the main actors in waste-based enterprises. The expected outcomes include increased knowledge, skills, and economic independence of residents in processing waste into marketable products, the creation of new sustainable entrepreneurs, and contributions to the reduction of environmental problems. In addition, this program supports the achievement of higher education Key Performance Indicators (KPIs) through community empowerment and the enhancement of environmentally based entrepreneurial competitiveness.

Keywords: Business Opportunities, Waste Utilization, Family Economic Empowerment



1. PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan negara sedang berkembang yang telah melakukan pembangunan dalam segala bidang. Pada dasarnya pembangunan adalah suatu perubahan melalui intervensi manusia atau perubahan yang sengaja dilakukan manusia dengan mendayagunakan sumber daya. Dalam hal ini, perubahan sengaja dibuat atau dirancang, dengan tujuan untuk mencapai kondisi yang lebih baik dibanding dengan sebelumnya. Masyarakat masih memandang sampah sebagai barang sisa yang tidak berguna dan memberi nilai sebagai sumber daya yang perlu dimanfaatkan. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi persoalan tersebut yaitu dengan melaksanakan suatu kegiatan pemberdayaan agar masyarakat mau dan mampu melakukan perubahan dalam mengelola sampah yang mereka hasilkan.

Sampah menurut UU No. 18 Tahun 2008 adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi-padat, organik atau anorganik, yang dianggap tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan. Sampah juga merupakan salah satu penyebab masalah yang selalu muncul. Bisa dilihat dari proses kehidupan sehari-hari manusia yang tidak bisa terlepas dari kegiatan ekonomi dan non-ekonomi, karena sampah adalah bahan buangan sebagai akhir dari aktivitas kegiatan manusia yang merupakan bahan yang sudah tidak terpakai lagi. keberadaan sampah tidak terlepas dari kontribusi manusia yang memproduksi dan menghasilkan sampah. Seiring dengan bertambahnya pertumbuhan penduduk, perkembangan teknologi, dan perubahan gaya hidup yang lebih modern yang mana menjadikan manusia selalu menginginkan kepraktisan, akibatnya sampah yang dihasilkan makin beragam jenisnya. Saat ini pengelolaan sampah sebagian kota masih menimbulkan permasalahan yang sulit dikendalikan. Peluang pemanfaatan sampah sangat luas, meliputi ekonomi kreatif (kerajinan tangan, fashion daur ulang), energi terbarukan (biogas, listrik dari sampah), produk bernilai tambah (pupuk kompos dari sampah organik, bijih plastik dari sampah anorganik), hingga manajemen limbah (bank sampah, eco-enzyme), menciptakan lapangan kerja sekaligus solusi lingkungan yang menguntungkan secara ekonomi.

Pemanfaatan sampah adalah kegiatan sistematis mengubah sampah menjadi produk baru yang bernilai ekonomi atau manfaat lain, melalui proses seperti reuse (penggunaan kembali), *reduce* (pengurangan), *recycle* (daur ulang), atau diolah menjadi kompos/biogas, untuk mengurangi dampak lingkungan, menghemat sumber daya, dan menciptakan nilai tambah ekonomi. Ini mencakup seluruh siklus pengelolaan, dari meminimalkan produksi hingga pengolahan akhir sampah menjadi barang berguna seperti pupuk, kerajinan, atau bahan baku baru. (Mahmud, 2019). Pemanfaatan sampah melalui bank sampah adalah sistem pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang mengubah sampah (terutama anorganik) menjadi aset ekonomi dan lingkungan dengan cara memilah, menabung, dan menjualnya, sehingga mengurangi volume sampah ke TPA, mencegah pencemaran, menciptakan pendapatan tambahan bagi warga, membangun ekonomi sirkular, serta meningkatkan kesadaran lingkungan, seringkali dengan konsep "menabung" sampah yang bisa dicairkan atau diubah menjadi barang bernilai (seperti kerajinan atau bahkan emas). Konsep ekonomi sirkular adalah suatu konsep yang mengintegrasikan kegiatan ekonomi dan lingkungan secara berkelanjutan. Sampah yang tidak dapat diolah di rumah tangga, dapat dikurangi melalui pendekatan ekonomi sirkular. Penerapan ekonomi sirkular dapat meningkatkan kebersihan lingkungan, mengurangi kerusakan lingkungan, dapat meningkatkan nilai tambah suatu produk baru sehingga dapat menciptakan kesejahteraan sosial masyarakat [1]. Hal yang paling penting yaitu dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi hijau yang sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan. Terdapat beberapa alasan mengapa peluang usaha ekonomi kreatif melalui pemanfaatan sampah plastik perlu didukung dalam implementasi ekonomi sirkular antara lain. Pertama, dapat mengurangi dampak lingkungan: penggunaan sampah plastik secara efektif membantu mengurangi jumlah sampah yang berakhir di lautan, sungai, dan tempat pembuangan sampah. Kedua, inovasi produk ramah lingkungan: industri kreatif dapat merangsang inovasi dalam pengembangan produk



ramah lingkungan dari bahan plastik daur ulang yang mencakup berbagai barang konsumsi, perlengkapan rumah tangga, dan bahkan produk fashion [2]. Alasan ketiga, yaitu pemberdayaan masyarakat: partisipasi masyarakat dalam proses pengumpulan dan pengelolaan sampah plastik menciptakan lapangan kerja dan memperkuat komunitas lokal. Penguatan ini mencakup pendidikan, pelatihan, dan pembentukan usaha kecil dan menengah yang fokus pada daur ulang. Keempat, mengurangi ketergantungan terhadap bahan baku baru: pemanfaatan sampah plastik dalam proses produksi dapat mengurangi ketergantungan terhadap bahan baku baru.

Cara ini dapat mendukung prinsip ekonomi sirkular yang menekankan pemulihan dan penggunaan kembali sumber daya. Kelima, peluang bisnis berkelanjutan: peluang bisnis terkait ekonomi sirkular dan penggunaan sampah plastik berpotensi menjadi bisnis berkelanjutan dalam jangka panjang. Jika konsumen semakin sadar akan keberlanjutan, produk ramah lingkungan akan mendapatkan daya tarik pasar yang lebih besar. Oleh karena itu, pemanfaatan sampah plastik sebagai penggerak ekonomi sirkular tidak hanya merupakan langkah positif dalam menjaga kelestarian lingkungan, namun juga merupakan pendekatan kreatif yang dapat memberikan manfaat ekonomi dan sosial secara menyeluruh serta membuka pintu peluang bisnis ekonomi. Pemanfaatan sampah melalui bank sampah adalah sistem pengelolaan sampah kering yang mengubah sampah bernilai ekonomi (kertas, plastik, logam) menjadi tabungan bagi masyarakat, mengurangi volume sampah ke TPA, mencegah pencemaran, serta meningkatkan kesadaran dan ekonomi warga melalui penjualan sampah ke pengepul atau diolah menjadi produk bernilai tambah (*upcycling*). Ini mendorong masyarakat memilah sampah dari sumbernya (rumah), mencatatnya seperti menabung, lalu mendapatkan imbalan berupa uang atau barang, menciptakan ekonomi sirkular dan lingkungan bersih. Sampah tidak hanya menjadi penyebab kerusakan lingkungan, tetapi juga merupakan hasil nyata dari aktivitas manusia. Hampir semua aktivitas manusia meninggalkan sisa atau bekas, yang disebut sampah. Meningkatnya volume sampah yang diproduksi adalah salah satu efek dari laju pertumbuhan penduduk (Marpaung et al., 2022)

Peningkatan populasi setiap tahunnya menyebabkan perubahan dalam pola konsumsi dan gaya hidup masyarakat, yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah, jenis, dan keanekaragaman sampah yang diproduksi setiap hari (Ratnaningsih et al., 2021). Sampah dari berbagai kalangan masyarakat baik itu dari sampah rumah tangga, sampah industri, maupun sampah pasar sering sekali menjadi faktor pencemaran lingkungan. Perumahan Puri Hutama Bekasi Timur merupakan tempat tinggal penduduk dan dihadapkan dengan permasalahan sampah terutama pada limbah rumah tangga. Sampah juga merupakan masalah lingkungan yang perlu diperhatikan. Pengelolaan sampah adalah suatu tindakan terstruktur, menyeluruh, dan berkelanjutan yang mencakup upaya untuk mengurangi dan menangani volume sampah yang tersedia (Melani & Putra, 2024). Sistem 3R untuk pengelolaan sampah menggabungkan tiga prinsip pengurangan, penggunaan kembali, dan daur ulang (Abdillah & Asriati, 2007). Ketiga prinsip ini memiliki potensi untuk mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan pada lingkungan dan kesehatan manusia (Rosmala et al., 2020). Untuk mengelola sampah dengan baik, masyarakat harus berpartisipasi secara aktif. Kesadaran masyarakat dan keterlibatan memiliki peran besar dalam pengendalian sampah rumah tangga terutama dalam proses pemberdayaan masyarakat. Selain menjadikan sampah sebagai sumber daya, pengolahan sampah bertujuan untuk meningkatkan kesehatan lingkungan dan masyarakat (Melani & Putra, 2024). Warga Perumahan Puri Hutama Bekasi Timur adalah warga dari berbagai latar belakang suku, agama, dan profesi yang tinggal di perumahan tersebut. Perumahan ini berlokasi di daerah Bekasi, Jawa Barat. Keberagaman ini dapat menjadi kekayaan bagi warga Perumahan Puri Hutama, karena warga dapat belajar dari dan menghargai perbedaan-perbedaan tersebut. Dengan demikian, warga dapat hidup bersama secara harmonis dan membangun komunitas yang kuat dan bersatu. Tingginya volume sampah yang dihasilkan masyarakat, potensi ekonomi dari sampah yang selama ini belum tergali optimal, serta kebutuhan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga secara berkelanjutan. Pengelolaan sampah menjadi peluang usaha karena



sampah dapat diubah menjadi produk bernilai ekonomi melalui proses daur ulang dan kreativitas, yang secara bersamaan juga membantu mengurangi masalah lingkungan.

Bank sampah memiliki arti konsep pengelolaan sampah dengan memilah sampah kering dan basah dilakukan secara kolektif dan mendorong peran aktif warga. Bank sampah juga sebagai salah satu pengembangan ekonomi. Bank Sampah merupakan kegiatan membangun masyarakat dan berkaitan erat dengan memberdayakan masyarakat serta mengembangkannya, karena selain untuk mengatasi permasalahan sampah dan kebersihan lingkungan juga mendorong masyarakat menjadi lebih aktif dan penuh inisiatif. Karena dalam konsepnya bank sampah juga mengajarkan cara menabung dengan menggunakan sampah seperti sistem per bankan sehingga bank sampah juga dapat menaikkan kesejahteraan keluarga dari pemberdayaannya tersebut. (Asadiya et al., 2024)

Berdasarkan informasi yang tersedia dan inisiatif yang telah dilakukan di Kota Bekasi, termasuk Bekasi Timur, sampah memang perlu dan sudah mulai dimanfaatkan. Pemerintah Kota Bekasi dan warganya terus mendorong upaya pengelolaan sampah yang tidak hanya mengurangi timbunan sampah, tetapi juga memberikan nilai ekonomis. Masyarakat dapat menyetor sampah yang sudah dipilah ke Bank Sampah. Sampah ini kemudian ditukar dengan uang yang dicatat di buku tabungan. Serta Bank Sampah Induk Patriot (BSIP) berkolaborasi dengan Pemkot Bekasi mendorong pembentukan bank sampah di setiap RW untuk meningkatkan partisipasi warga. (Muanifah et al., 2021).

Program ini mendorong aparat pemerintah dan warga untuk mengumpulkan sampah daur ulang dan menyumbangkannya kepada pengelola Bank Sampah. Kondisi sampah berdasarkan kondisi umum Kota Bekasi. Terdapat berbagai isu yang mungkin dihadapi, termasuk penumpukan sampah karena volume sampah di Bekasi yang besar (sekitar 1.768 ton per hari pada tahun 2024), yang juga dapat berdampak pada lingkungan sekitar jika tidak dikelola dengan baik. Volume sampah dari rumah tangga di Bekasi sangat signifikan, dengan 65,2% di antaranya adalah sisa makanan dan 15,6% adalah plastik, yang dapat menjadi tantangan bagi setiap perumahan, termasuk Puri Hutama. Masalah pengelolaan sampah di tingkat perumahan dan kota perlu terus diperhatikan agar sampah dapat dikurangi dan dikelola dengan baik, yang meliputi pemilahan, pendaur ulangan, dan pemanfaatan kembali sampah. Jika pengelolaan sampah tidak optimal, dapat menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan, seperti pencemaran tanah dan air, yang pada akhirnya dapat berdampak pada kualitas hidup warga. (Utomo, 2021)

2. METODE

Pelatihan yang dilakukan menyajikan materi tentang peluang usaha dalam pemanfaatan sampah untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Informasi yang disampaikan dilakukan dengan metode ceramah, tutorial, dan diskusi. Metode kegiatan PKM menggunakan pendekatan pelatihan, yaitu serangkaian langkah atau prosedur terstruktur yang dirancang untuk mengoptimalkan efektivitas dan efisiensi metode yang digunakan.

Pendekatan ini bertujuan agar peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam simulasi dunia usaha nyata. Kegiatan PKM ini dilaksanakan dengan warga Perumahan Puri Hutama, Bekasi Timur melalui tahapan dalam pelaksanaan program ini sebagai berikut: 1) Tahap pertama bagaimana menjelaskan mengenai peluang usaha dalam pemanfaatan sampah untuk meningkatkan ekonomi keluarga di Perumahan Puri Hutama Bekasi Timur; 2) Tahap kedua memperkenalkan konsep/strategi dan memperkenalkan bagaimana dalam pemanfaatan sampah untuk meningkatkan ekonomi keluarga untuk para warga Perumahan Puri Hutama Bekasi Timur; 3) Tahap ketiga Peserta diberikan pelatihan agar dapat memperoleh penyuluhan dan strategi dalam pemanfaatan sampah guna meningkatkan ekonomi keluarga; 4) Tahap ke empat pemasaran dan rencana bisnis yang lebih baik lagi kedepannya. Mengajak para peserta lainnya untuk dapat mengembangkan rencana



usaha bisnis dalam pemanfaatan sampah. Pelaksanaan pelatihan dilaksanakan pada hari Sabtu, 6 Desember 2025 pukul 09.00-12.00 di Perumahan Puri Hutama yang berlokasi di Jl. Soka Kelurahan Jatimulya, Kecamatan Tambun Seatan, Bekasi Timur. Tujuannya untuk memberikan pemahaman mendalam terkait peluang usaha dalam pemanfaatan sampah untuk meningkatkan ekonomi keluarga.

3. AKTIFITAS

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan melalui rangkaian acara pembukaan, pelatihan, dan penutupan. Kegiatan pelatihan dilakukan dengan pendekatan ceramah dan diskusi. Susunan materi yang dipaparkan melalui metode ceramah untuk mencakup tiga topik utama: (1) konsep pengembangan peluang usaha dalam pemanfaatan sampah untuk meningkatkan ekonomi keluarga. (2) Perbaikan dalam pengembangan peluang usaha dalam meningkatkan ekonomi keluarga melalui pemanfaatan sampah. Serta (3). Peningkatan dalam berkelanjutan untuk pemanfaatan sampah.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa materi yang disampaikan telah sesuai dengan kebutuhan dan harapan peserta. Sebagian besar peserta merasa bahwa materi mengenai pengembangan pemanfaatan sampah sangat relevan karena memberikan wawasan baru tentang pentingnya usaha bisnis serta strategi bisnis. Selain itu, pelatihan bagi warga Perumahan Puri Hutama Bekasi Timur sesuai dengan kebutuhan peserta yang menghasilkan tercapainya kondisi pemahaman pengembangan pemanfaatan sampah.

IMPLIKASI

Pelaksanaan kegiatan terdiri dari penyuluhan konsep pengembangan peluang usaha dalam pemanfaatan sampah untuk meningkatkan ekonomi keluarga, perbaikan dalam pengembangan pemanfaatan sampah dan peningkatan dalam berkelanjutan untuk pemanfaatan sampah untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Berdasarkan hasil evaluasi, metode penyuluhan dan pelatihan dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta karena memungkinkan terjadinya tanya jawab yang aktif dan diskusi mendalam. Perbaikan dalam pengembangan wirausaha dalam peluang usaha sampah dan peningkatan bisnis yang dilakukan juga dianggap sangat bermanfaat karena masyarakat diberikan pelatihan agar dapat memperoleh pemasukan ekonomi dan memperoleh tambahan pendapatan bagi warga. Namun, beberapa peserta mengungkapkan bahwa waktu yang dialokasikan untuk simulasi masih kurang memadai untuk mengeksplorasi berbagai kemungkinan skenario yang lebih kompleks. Oleh karena itu, di masa mendatang, disarankan untuk memperpanjang durasi sesi simulasi atau menyediakan sesi khusus yang lebih intensif mengenai perbaikan ekonomi.

Partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung sangat tinggi, baik dalam sesi penyuluhan maupun diskusi kelompok. Dari total peserta yang hadir, sekitar 90% aktif berpartisipasi dalam diskusi, mengajukan pertanyaan, dan berbagi pengalaman mereka terkait peluang usaha dalam pemanfaatan sampah untuk meningkatkan ekonomi keluarga, perbaikan dalam pengembangan wirausaha pemanfaatan sampah dan peningkatan bisnis pemanfaatan sampah dan peningkatan dalam berkelanjutan untuk berwirausaha untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Antusiasme ini menunjukkan tingginya minat warga Perumahan Puri Hutama Bekasi Timur untuk memahami lebih dalam topik yang dibahas dan keinginan mereka mengetahui strategi usaha bisnis yang baik. Beberapa peserta bahkan menunjukkan minat untuk mengikuti pelatihan lanjutan dan meminta adanya program pendampingan secara berkelanjutan. Namun, terdapat pula sebagian kecil peserta (sekitar 10%) yang kurang aktif, kemungkinan disebabkan oleh perbedaan tingkat pemahaman awal.



Hasil belajar peserta diukur menggunakan metode memperkenalkan peluang usaha dalam pemanfaatan sampah untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Hasil evaluasi menunjukkan warga Perumahan Puri Hutama Bekasi Timur dapat memahami pengembangan bisnis usaha dalam pemanfaatan sampah dengan menggunakan strategi menyusun rencana bisnis, seperti analisis pasar dan strategi pengembangan usaha yang aplikatif bagi para warga yang hadir merupakan satu hal yang sangat penting, bagi Pengembangan idee atau perencanaan usaha yang akan mereka realisasikan.

Secara keseluruhan, evaluasi kegiatan ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil mencapai tujuannya, meskipun masih terdapat beberapa area yang memerlukan perbaikan. Dengan peningkatan dan penyempurnaan pada aspek-aspek yang telah dievaluasi, kegiatan serupa di masa depan dapat memberikan dampak yang lebih besar dan lebih berkelanjutan bagi perkembangan warga Perumahan Puri Hutama Bekasi Timur.



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan

5. KESIMPULAN

Warga Perumahan Puri Hutama Bekasi Timur adalah warga dari berbagai latar belakang suku, agama, dan profesi yang tinggal di perumahan tersebut. Perumahan ini berlokasi di daerah Bekasi, Jawa Barat. Keberagaman ini dapat menjadi kekayaan bagi warga Perumahan Puri Hutama, karena warga dapat belajar dari dan menghargai perbedaan-perbedaan tersebut. Dengan demikian, warga dapat hidup bersama secara harmonis dan membangun komunitas yang kuat dan bersatu. Tingginya volume sampah yang dihasilkan masyarakat, potensi ekonomi dari sampah yang selama ini belum tergali optimal, serta kebutuhan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga secara berkelanjutan. Pengelolaan sampah menjadi peluang usaha karena sampah dapat diubah menjadi produk bernilai ekonomi melalui proses daur ulang dan kreativitas, yang secara bersamaan juga membantu mengurangi masalah lingkungan. Pemanfaatan sampah adalah kegiatan sistematis mengubah sampah menjadi produk baru yang bernilai ekonomi atau manfaat lain, melalui proses seperti *reuse* (penggunaan kembali), *reduce* (pengurangan), *recycle* (daur ulang), atau diolah menjadi kompos/biogas, untuk mengurangi dampak lingkungan, menghemat sumber daya, dan menciptakan nilai tambah ekonomi. Ini mencakup seluruh siklus pengelolaan, dari meminimalkan produksi hingga pengolahan akhir sampah menjadi barang berguna seperti pupuk, kerajinan, atau bahan baku baru. Pemanfaatan sampah melalui bank sampah adalah sistem pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang mengubah sampah (terutama anorganik) menjadi aset ekonomi dan lingkungan dengan cara memilah, menabung, dan menjualnya, sehingga mengurangi volume sampah ke TPA, mencegah pencemaran,



menciptakan pendapatan tambahan bagi warga, membangun ekonomi sirkular, serta meningkatkan kesadaran lingkungan, seringkali dengan konsep "menabung" sampah yang bisa dicairkan atau diubah menjadi barang bernilai (seperti kerajinan atau bahan emas).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti yang telah memberi dukungan finansial terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, F., & Asriati, N. (2007). *Pengaruh pengelolaan bank sampah terhadap sikap ekonomi hijau nasabah bank sampah rosella kecamatan pontianak selatan*.
- Asadiya, F., Hamid, A., Jl, A., Dahlan, K. H. A., & Selatan, T. (2024). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga keberdayaan kelompok yang lemah dalam masyarakat, dengan cara mendorong , memotivasi , 2*.
- Mahmud, M. (2019). *Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga Melalui Pengelolaan Bank Sampah di Desa Modelomo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo*. 5(2).
- Marpaung, D. N., Iriyanti, Y., & Prayoga, D. (2022). *Analisis Faktor Penyebab Perilaku Buang Sampah Sembarangan Pada Masyarakat Desa Kluncing , Banyuwangi* Departement of Health Policy and Administration , Faculty of Public Health , Banyuwangi. 13(1), 47-57.
- Melani, I. S., & Putra, I. M. (2024). *Pemanfaatan Sampah Rumah Tangga Dalam Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Paya Mabar Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat*. 7.
- Muanifah, S., Cahyani, Y., & Pamulang, U. (2021). *Pengelolaan bank sampah dalam menumbuhkan peluang usaha nasabah bank sampah*. 4(1), 150-159.
- Ratnaningsih, A. T., Setiawan, D., & Siswati, L. (2021). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sampah Anorganik Menjadi Produk Kerajinan yang Bernilai Ekonomis*. 5(6), 1500-1506.
- Rosmala, A., Mirantika, D., Rabbani, W., & Tasikmalaya, U. P. (2020). *Abdimas galuh*. 2(September), 165-174.
- Undang- Undang No. 18 Tahun 2008. Tentang Pengelolaan Sampah.
- Utomo, S. E. (2021). *Jurnal Pengabdian Teknologi Tepat Guna Pengelolaan Sampah Rumah Tangga menjadi Bernilai Ekonomi Sutanta Penulis Korespondensi Pendahuluan Jurnal Pengabdian Teknologi Tepat Guna Metode*. 2(1), 30-34.